

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

GEN HALILINTAR

(Tinjauan Materi Dan Metode Dalam Buku-Buku Karya Lenggogeni Faruk)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

THIFAL MUFIDAH

NIM: 15410026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thifal Mufidah
NIM : 15410026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Thifal Mufidah

15410026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thifal Mufidah
NIM : 15410026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menggunakan jibab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengann hal tersebut.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Yang menyatakan



Thifal Mufidah

NIM. 154100026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PESETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Thifal Mufidah

NIM : 15410026

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Gen Halilintar (Tinjauan Materi dan Metode dalam Buku-Buku Karya Lenggogeni Faruk)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 September 2019

Pembimbing

Dr. Usman, SS, M. Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-159/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA GEN HALILINTAR
(Tinjauan Materi dan Metode dalam Buku-Buku Karya Lenggogeni Faruk)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Thifal Mufidah

NIM : 15410026

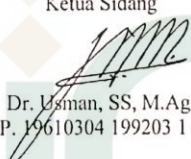
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

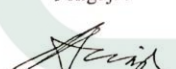
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

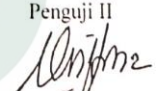
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

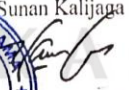
Penguji II


Drs. Nur Muhajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 26 SEP 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19630621 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

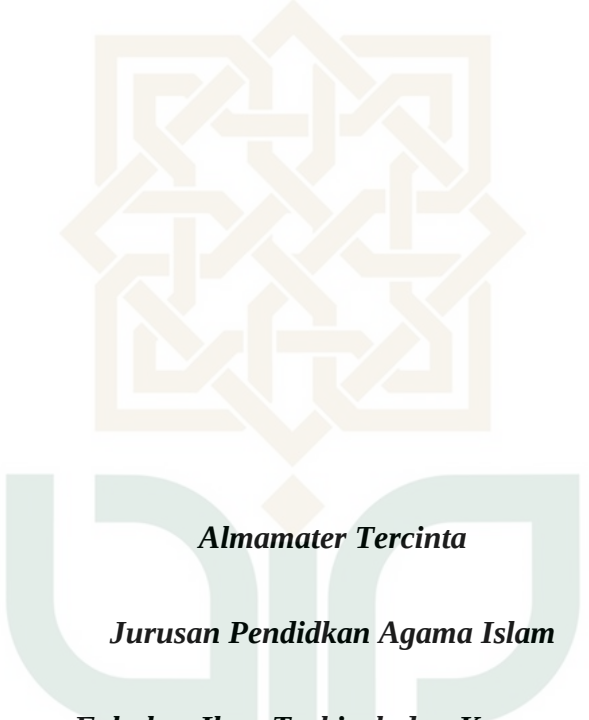
(QS. at-Tahrim: 06)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 560

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:



Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah *Shubhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'Aalaihi Wa Sallam* yang telah menuntun manusia menikmati indahnya nikmat iman dan Islam.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si selaku Penasehat Akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Keluarga Gen Halilintar yang telah memberikan saya inspirasi dalam penelitian ini
7. Kedua Orang tua tersayang Bapak Subardi dan Ibu Emi Susiati, serta kedua adikku M. Naufal Nafi' dan Jafnah Imtitsal Nafi'a yang tiada hentinya mendoakan, memberi perhatian, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Teman-teman PAI angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Vivi, Lyla, Prunan, Aromah, Sherfin, Bintan, Hafil, Reni yang sedari awal masuk menemani perjalanan di kampus
9. Teman-teman KAMMI UIN Sunan Kalijaga khususnya angkatan Shafful Fatih dan teman-teman PH periode 2017/2018
10. Teman-Teman Lasdaf-ITK yang telah mengajarkan arti sebuah pengabdian
11. Teman KKN Tegalancar yang dalam waktu 2 bulan telah mengajarkan hidup bermasyarakat
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penyusun ucapkan terima kasih yang begitu besar. *Jazakumullah khairan katsir.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Penyusun

Thifal Mufidah

NIM. 15410026

ABSTRAK

THIFAL MUFIDAH, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Gen Halilintar (Tinjauan Materi dan Metode dalam Buku-Buku Karya Lenggogeni Faruk). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kenakalan remaja yang mulai memprihatikan. Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan pada anak yakni kurangnya perhatian pihak keluarga dan minimnya pemahaman agama di kalangan anak. Dari kasus permasalahan tersebut perlu adanya kesadaran dari masing-masing orang tua bahwa pendidikan agama dalam keluarga merupakan hal yang penting untuk direncanakan dan diterapkan oleh para orangtua. Belakangan mulai terkenal satu keluarga unik dan inspiratif yang sedang menjadi perbincangan publik. Keluarga Gen Halilintar yang terdiri dari sepasang orang tua dan sebelas anak. Kesibukan kedua orang tua Gen Halilintar tidak lantas menjadikan mereka lalai akan pendidikan bagi keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Gen Halilintar.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* dengan mengambil data dari buku-buku karya Lenggogeni Faruk. Adapun pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Gen Halilintar adalah konsep *homeschooling* yang berfokus pada pembinaan 4 unsur dalam diri manusia yaitu unsur jiwa, raga, akal dan nafsu. Pelaksanaan konsep *homeschooling* pada keluarga perlu diimbangi dengan pendidikan formal pada umumnya agar tujuan pendidikan tercapai secara utuh. 2) Materi yang diajarkan dalam keluarga tersebut adalah materi akidah akhlak meliputi iman terhadap Allah dan Rasul, berbakti kepada kedua orang tua, menutup aurat dan bersyukur materi ibadah meliputi ibadah shalat, berdagang dan menikah, materi membaca al-Quran serta materi sejarah Islam. 3) Metode Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Gen Halilintar antaralain: *travelling*, keteladanan, cerita, nasihat dan syair.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Gen Halilintar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan.....	36
 BAB II DESKRIPSI BUKU KELUARGA GEN HALILINTAR	 37
A. Gen Halilintar	37
B. Biografi Penulis	39
C. Resensi Buku	40
 BAB III MATERI DAN METODE DALAM BUKU KELUARGA GEN HALILINTAR	 43
A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam	43
B. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam	49
 BAB IV PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76

B. Saran	77
C. Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. H

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Śād	Ś	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’qqdīna</i>
عدة	ditulis	‘iddah

III. *Ta’ marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal Pendek

....َ....	Ditulis	A
.....	Ditulis	I
....ُ....	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ī

	حميد	Ditulis	<i>Hamīd</i>
4	Dammah +waumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + waumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : COVER BUKU

LAMPIRAN II : SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Kartu Bimbingan Skripsi
- C. Sertifikat TOAC
- D. Sertifikat TOEC
- E. Sertifikat ICT
- F. Sertifikat Magang II
- G. Sertifikat Magang III
- H. Sertifikat KKN
- I. Sertifikat SOSPEM
- J. Sertifikat OPAK
- K. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi¹. Bahkan sejak Nabi Adam diciptakan pendidikan pun sudah ada, Allah sebagai pendidik dan Nabi Adam menjadi yang dididik. Dalam al-Quran dijelaskan bahwasannya Allah mengajarkan kepada Nabi Adam mengenai nama-nama benda di bumi.

Sama halnya dengan bayi yang baru dilahirkan ke dunia. Ia masih suci tidak mengetahui hal apapun. Untuk itulah orangtua menjadi pendidik pertama yang mengajarkan anak untuk mengenal apa yang ada di sekelilingnya termasuk mengenalkan aqidah. Pentingnya orang tua (keluarga) mengenalkan dan mengajarkan agama atau akidah kepada sang anak sedari lahir karena persoalan agama merupakan suatu hal yang tidak hanya berhenti di dunia saja namun juga hingga di akhirat.

Apabila kita melihat atau mendengar berita tentang generasi muda di masa kini, sungguh kian memprihatinkan. Kemerosotan akhlak, narkoba merajalela, pergaulan bebas dan tindak kriminalitas menjadi kasus yang harus mendapatkan perhatian lebih dari banyak pihak. Kenakalan remaja yang awalnya berupa tawuran antar geng atau merokok, sekarang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 16.

berkembang sebagai tindak kriminalitas seperti narkoba, pemerkosaan, pencurian bahkan hingga pembunuhan.

Adanya kasus yang kian memprihatinkan tadi terjadi karena banyak faktor antara lain, kurangnya perhatian pihak keluarga dan juga minimnya pemahaman agama di kalangan remaja. Keutuhan suatu keluarga tidak menjamin anak-anaknya akan tumbuh menjadi orang baik. Banyak keluarga utuh namun orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya.

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Apabila lingkungan dalam keluarga itu baik dan nyaman, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Apabila lingkungannya kurang baik maka pertumbuhan akan terhambat. Peran orang tua dalam mendidik tentu sangat lah penting, terutama seorang ibu. Dia yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga dan menjadi mitra sejajar yang menyayangi dengan suaminya.²

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi juga mampu memerankan anak, dimana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga³.

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. ke 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 47.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 35.

Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Hal tersebut tertulis pada Q.S at-Tahrim: 6.

Dalam pendidikan formal jarang ditemui adanya lembaga yang membahas secara rinci mengenai pendidikan tentang keluarga. Biasanya materi-materi mengenai pendidikan keluarga diperoleh melalui seminar atau kajian yang bertemakan *parenting*, melalui novel, film, majalah maupun media lainnya. Tidak sedikit penulis-penulis yang menorehkan karyanya berisi kisah perjalanan hidup yang menginspirasi. Salah satu nya Lenggogeni Faruk yang menulis kisah perjalanan hidup bersama suami dan kesebelas anaknya dalam mengarungi bahtera rumah tangganya.

Lenggogeni atau kerap disapa Umi Gen merupakan seorang istri dari Halilintar Asmid dan merupakan seorang Ibu dari sebelas anak. Keluarga unik ini lebih di kenal dengan sebutan Keluarga Gen Halilintar. Keluarga yang mulai dikenal masyarakat umum sekitar tahun 2015 karena kekompakan serta kentalnya sisi religius dari sepasang suami isteri dengan sebelas anak. Kini keluarga Gen Halilintar mulai lebih dikenal khayalak umum melalui video blog yang mereka unggah di *channel* youtube.

Pasangan Halilintar dan Lenggogeni berusaha membangun sebuah keluarga dengan pembinaan yang baik kepada kesebelas anaknya. Pekerjaan kedua orang tua dari keluarga tersebut adalah *traveler* dan juga pengusaha. Namun pekerjaan tersebut tidak lantas membuat mereka lalai akan kewajibannya dalam mendidik kesebelas anak mereka.

Pada buku Kesebelasan Gen Halilintar yang mereka tulis, terdapat banyak kisah menarik dan inspiratif mengenai lika liku perjalanan hidup keluarga Gen Halilintar. Buku tersebut juga memuat beberapa nilai pendidikan agama Islam serta kisah bagaimana pasangan Halilintar dan Lenggogeni membesarkan kesebelas anaknya tanpa bantuan asisten rumah tangga. Mereka melakukan seluruh pekerjaan rumah bagaikan sebuah tim, ada yang bertugas sebagai kapten, *room service*, *house keeping*, *kitchen*, *laundry*, dan lainnya. Bukan hanya pekerjaan rumah saja, kesebelasan Gen Halilintar bahkan sudah mampu meneruskan usaha kedua orang tuanya mulai dari penjualan *gadget*, pakaian, jual beli mobil, makanan dan sebagainya. Hal ini tentu tidak lepas dari didikan yang dilakukan pasangan Ibu Gen dan Pak Hali.

Salah satu hal yang menarik dari pendidikan yang diterapkan dalam keluarga Gen Halilintar adalah *homeschooling* dan juga *traveling*. Pendidikan 24 jam secara langsung dari kedua orang tua diterapkan dalam keluarga Gen Halilintar ini. Bukan hanya pendidikan bersifat akademis, namun juga perihal nafsu, pembinaan fisik dan hati yang mungkin tidak diperoleh di sekolah formal pada umumnya.

Hal utama yang selalu Halintar dan Geni tanamkan pada kesebelas anak-anaknya adalah rasa berTuhan. Pesan yang selalu mereka tanamkan kepada anak-anaknya adalah *stay connected to God*, Sejak kecil anak-anaknya diajarkan bagaimana pentingnya mengenal Tuhan yang telah menjadikan mereka ada. Halilintar dan Gen menyakini bahwa apabila sudah

tertanam rasa berTuhan dalam diri seseorang, maka akan mudah untuk menjalankan hubungan baik itu hubungan dengan Allah, sesama manusia dan juga sesama makhluk Allah yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai keluarga Gen Halilintar dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Gen Halilintar (Tinjauan Materi dan Metode dalam Buku-Buku Karya Lenggogeni Faruk)”



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dasar pendidikan agama Islam dalam buku keluarga Gen Halilintar?
2. Bagaimana materi dan metode pendidikan agama Islam dalam buku keluarga Gen Halilintar?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep dasar pendidikan agama Islam dalam buku keluarga Gen Halilintar
- b. Untuk mengetahui materi dan metode pendidikan agama Islam dalam buku keluarga Gen Halilintar

2. Kegunaan Penelitian

a. Segi Teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, terutama bagi almamater dan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

- 2) Menambah khasanah pengetahuan dan referensi di dunia pendidikan.

- 3) Sebagai langkah awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi dan metode dalam pendidikan keluarga.

b. Segi praktis

- 1) Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan keluarga.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memilih materi dan metode pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa tulisan karya ilmiah yang relevan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman”* oleh Achmad Zakaria jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap pandangan dari semua keluarga pramuniaga memandang bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga pramuniaga di dusun Tangkilan ini meliputi ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan dalam hal akhlak menggunakan pola pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

pramuniaga disini belum berperan sebagaimana mestinya karena berdasarkan teori peran orang tua dalam pendidikan agama anak adalah membimbing, menasehati, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan beragama. Meskipun mereka berprofesi sebagai pramuniaga mereka juga menyempatkan diri untuk membina keluarga mereka dan ada beberapa keluarga yang belum memaksimalkan perannya sebagai orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.⁴

2. Skripsi dengan judul “*Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*” oleh Eny Agustin Hidayati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi-materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye adalah: (1) Materi keimanan yang meliputi beriman pada Allah, beriman kepada kitab Allah, mengerjakan salat dan ajaran tentang adanya takdir Allah, (2) Materi ibadah yang meliputi kewajiban menuntut ilmu, (3) Materi akhlak mahmudah yang meliputi ikhlas, optimis, sabar, syukur, kerja keras, cinta anak-anak, pemaaf, dan selalu berbuat baik. Akhlak mazmumah meliputi putus asa dan bermabuk-mabukan. Sedangkan metode pendidikan Agama Islam yang dapat ditemukan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye yang utama adalah

⁴ Achmad Zakaria, “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman” (UIN Sunan Kalijaga, 2013).

metode tadoma. Sedangkan metode-metode lain meliputi (1) metode pemberian cerita, (2) Metode pemberian nasehat, (3) Metode Pembiasaan, (4) Metode pemberian hukuman.⁵

3. Skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Sopir Di Desa Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2017*” oleh Muhammad Sunarso jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga sopir di desa *Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar* yang dilakukan oleh para orangtua kepada anak-anaknya dimulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur kembali pada malam hari, tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Usaha yang sering dipraktekkan antara lain melatih anak salat, disiplin, sebelum dan sesudah makan berdoa, dan tolong menolong. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode pengawasan, suri tauladan, dan nasehat. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga sopir adalah kesadaran orangtua akan adanya tanggungjawab mendidik anak, tersedianya lembaga pendidikan agama Islam dan banyaknya tokoh agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan orangtua dalam menggeluti

⁵ Eny Agustin Hidayati, “Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)” (UIN Sunan Kalijaga, 2010).

pekerjaannya dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung proses pelaksanaan pendidikan agama Islam.⁶

Secara mendasar penelitian mengenai buku-buku karya Lenggogeni Faruk ini belum pernah dilakukan, khususnya berkaitan dengan materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam buku-buku tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan berasal dari lafaz *at-Tarbiyah*. Secara istilah lafaz *at-Tarbiyah* berasal dari kata, pertama: *rabba yarbu* yang memiliki arti bertambah dan tumbuh.⁷ Seperti yang termaktub dalam surat ar-Rum:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”⁸

⁶ Muhammad Sunarso, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Sopir Di Desa Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2017” (IAIN Surakarta, 2018).

⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal 31

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 408

Kedua: *rabiya yarba* dengan bentuk *khafiya yakhfa*, yang memiliki arti menjadi besar, dan ketiga: *rabba yarubbu* dengan bentuk *madda yamuddu* yang berarti menjaga, memelihara dan menuntun.

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie* yang memiliki makna bimbingan. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara dalam bahasa Arab pendidikan dikenal dengan sebutan *tarbiyah* yang berasal dari kata *al-Rabb*.⁹ Dalam bentuk kata benda masdar, kata *Rabba* digunakan pula untuk pengertian Tuhan, karena Tuhan memiliki sifat Maha Memelihara. Hal ini tertulis dalam al-Quran surat al-Isra ayat 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

26. ⁹ Moh Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 284.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹¹

Melalui pemaparan diatas An-Nahlawi mengambil kesimpulan bahwasannya makna pendidikan yaitu pertama, pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan, sasaran dan juga objek. Kedua, pendidikan yang sesungguhnya adalah mutlak berasal dari Allah karena telah menciptakan fitrah dan potensi manusia, Allah lah yang membuat dan memperlakukan hukum. Ketiga, pendidikan menghendaki adanya langkah yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan urutan yang sistematis. Keempat, pendidikan harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang telah ditetapkan oleh Allah.¹²

Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.¹³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Agar suatu pendidikan dapat terlaksana dan bermanfaat bagi manusia, dibutuhkan suatu acuan yang mendasar. Dalam

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992.), hal. 86.

¹² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam...*, hal. 32.

¹³ Omar Mohammad al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 35.

pembahasan ini lebih terfokus pada pendidikan Islam, maka yang menjadi dasar seluruh pendidikan ini adalah pandangan hidup yang Islami, antara lain:

1) Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya memuat petunjuk lengkap sebagai pedoman manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat *universal*.¹⁴ Ajaran yang terkandung dalam al-Quran antara lain mengandung 2 prinsip yakni akidah yang berhubungan dengan keimanan dan syari'ah yang berhubungan dengan amal.

Ayat al-Quran yang menguatkan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*¹⁵

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 13.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal. 560.

2) Hadis

Hadis atau as-Sunnah merupakan dasar kedua dasar pendidikan kedua dalam pendidikan agama Islam. Secara etimologi kata as- Sunnah berarti: kumpulan sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berupa perbuatan, perkataan, peninggalan, sifat, apa yang disukai dan tidak disukai, ihwal dan kehidupan sehari-harinya.

Faidah penting yang menjadikan hadis sebagai dasar pendidikan agama Islam yaitu¹⁶:

- a) Menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam al-Quran dan menerangkan sesuatu hal-hal kecil yang tidak ada dalam al-Quran.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak-anak dan penanaman keimanan dalam jiwa yang dilakukannya

Salah satu hadis yang mendasari pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ،
قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ

¹⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam...*, hal. 46.

عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا
تُنتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْشُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ،
ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

“Artinya: Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.” (H.R Bukhari)¹⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Al-Toumy yaitu perubahan yang diusahakan oleh proses pendidikan baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadi maupun masyarakat pada umumnya. Perubahan yang dimaksud terbagi menjadi tiga bidang asasi yaitu tujuan-tujuan individu yang berkaitan dengan pribadi mereka dan apa yang berkaitan dengan individu tersebut, tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat sebagai keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat pada

¹⁷ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*. Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) hal. 56.

umumnya, serta tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, profesi dan sebagai aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.¹⁸

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasi tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup lima sasaran, yaitu: membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik dan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil.¹⁹

Abdurrahman an-Nahlwi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku perasaan mereka dengan tujuan akhir untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia.²⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Abuddin Nata yaitu²¹:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendaknya.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.

¹⁸ Omar Mohammad al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam...*, hal. 399.

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, hal.

37.

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam...*, hal. 162.

²¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Lagos Wacana Ilmu, 1997), hal. 53-

54.

- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan ketrampilan yang semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Inti Pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah) dan masalah ikhsan (akhlak). Akidah adalah bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.²²

Pada pendidikan formal (sekolah) materi pendidikan agama disesuaikan dengan kurikulum dan mengacu kepada peraturan pendidikan yang telah disahkan. Sementara pada pendidikan nonformal materi pendidikan agama disesuaikan dengan bentuk lembaga pendidikannya.²³

Berbeda dengan pendidikan agama yang diajarkan dalam keluarga yang pada umumnya tidak pernah disebut secara jelas

²² Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hal. 60.

²³ Moh Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, hal. 38.

namun secara praktis materi-materinya antara lain: (a) membaca al-Quran; (b) keimanan; (c) ibadah; (d) akhlak; (e) olahraga; (f) keterampilan kecakapan hidup dan (g) pengetahuan tentang seks.²⁴

Allah telah memberikan pedoman hidup bagi manusia melalui firman-firmanNya yang lengkap tertulis dalam kitab suci al-Quran. Pesan Allah tentang bagaimana cara orangtua mendidik anaknya juga telah ada salah satunya dalam surat Luqman ayat 12-19:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَالَهُ فِي غَمَمِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّمَا إِنَّا كُنَّا نَعْبُدُكَ مِنْ خَلْقٍ مُخْتَلٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصِضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya: 12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika

²⁴ Ibid., hal. 39.

dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Mahateliti. 17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."²⁵

Materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 antara lain: beriman kepada Allah dan tidak menyekutukannya, melakukan ibadah shalat, berbuat makruf dan mencegah kemungkaran, bersyukur, bersabar, dan rendah hati (tidak sombong)

²⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 412.

Berdasarkan uraian di atas materi pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Akidah Akhlak

Ajaran akidah merupakan hal terpenting yang wajib diajarkan kepada anak-anak yaitu perihal dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam dan wajib dipegang teguh oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan ajaran akhlak adalah suatu amalan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

2) Ibadah

Materi ibadah terbagi menjadi dua hal yaitu ibadah *maḥḍah* dan *gairu maḥḍah*. Ibadah *maḥḍah* yakni suatu penghambaan murni yang merupakan hubungan antara hamba dengan Allah saja, seperti ibadah shalat, puasa, haji, dan lainnya. Sedangkan ibadah *gairu maḥḍah* merupakan ibadah yang disamping berhubungan dengan Allah juga merupakan hubungan dengan sesama makhluk Allah yang lain, seperti menikah, jual beli, dan lain sebagainya.

3) Membaca al-Quran

Materi membaca al-Quran sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Selain membacanya

bernilai ibadah, tentu banyak ilmu yang dapat diambil dari ayat-ayat al-Quran. Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam menjadikan penguat bahwa pentingnya membaca al-Quran dijadikan materi dalam penyampaian pendidikan agama Islam.

4) Sejarah Islam

Materi sejarah Islam perlu diajarkan pada anak karena merupakan ilmu pengetahuan yang penting terlebih untuk umat Islam. Melalui kisah sejarah Islam banyak pelajaran yang dapat diambil serta dapat dijadikan pertimbangan hal-hal apa saja yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masa depan nantinya.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hados*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hados* berarti cara atau jalan. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁶

Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 77.

mendidik yang tepat. Kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan metode yang tepat.²⁷

Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.²⁸

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa dalam al-Quran dan Sunnah Nabi dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat²⁹. Diantara metode-metode tersebut yang paling penting dan menonjol adalah Metode *hiwar* (percakapan) qurani dan nabawi, mendidik dengan kisah-kisah qurani dan nabawi, mendidik dengan *amtsal* (perumpamaan) qurani dan nabawi, mendidik dengan memberi teladan, mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman, mendidik dengan mengambil *'ibrah* (pelajaran) dan *mau'idhah* (peringatan) serta mendidik dengan *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam dalam keluarga antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan

²⁷ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama ...*, hal. 79.

²⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 180.

²⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 283.

dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos kerja anak. Setiap perbuatan dan ucapan yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Oleh karena itu penting bagi orangtua untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.

2) Pembiasaan

Metode ini dilakukan untuk membiasakan anak dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sesuatu yang dilakukan terus menerus akan menjadi bagian dari karakter seseorang, maka dari itu anak perlu dibiasakan melakukan hal-hal baik agar sikap baik tersebut melekat dan menjadi karakter.

3) Nasihat

Medidik menggunakan nasihat memang bukan hal yang mudah, karena anak akan melihat apakah orang yang memberi nasihat sudah melakukan

4) Kisah

Penyampaian materi menggunakan metode kisah dengan cara menceritakan suatu peristiwa baik kejadian sungguhan maupun hanya kisah fiktif belaka.

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keluarga adalah suatu kerabat yang paling mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya.³⁰

Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti abdi dan *warga* adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya³¹.

Dalam konsep Islam kata keluarga dipresentasikan melalui kata *ahl*. Kata ini terdapat dalam al-Quran dengan arti yang bermacam-macam. Misal dalam surat al-Baqarah ayat 126, kata *ahl* diartikan sebagai penduduk negeri. Dalam surat an-Nisa ayat 58 mengartikan kata *ahl* sebagai orang yang berak menerima sesuatu.³²

Menurut Helmawati keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-

³⁰ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) Cet ke-3, h.471.

³¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 15.

³² *Ibid.*, hal. 16.

keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.³³

b. Konsep keluarga ideal

Keluarga yang ideal tentu diawali dari sebuah pernikahan atau perkawinan yang sah dan diakui. Dalam membentuk sebuah keluarga yang diikat dalam perkawinan yang sah dan diakui hendaknya sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku, baik syarat dalam agama maupun dalam hukum negara. Pasangan manusia yang menikah sesuai syariat akan berdampak baik bagi semua pihak. Keluarga yang keberadaannya diterima baik oleh Allah maupun oleh negara dan masyarakatnya tentu akan merasa tentram. Jika setiap anggotanya memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing, akan terwujudlah keluarga yang ideal.³⁴

Menurut Helmawati ada beberapa kriteria tertentu suatu keluarga dikatakan ideal, syaratnya adalah:³⁵

- 1) Sebuah Keluarga dikatakan keluarga jika diikat dalam perkawinan dan pernikahan.
- 2) Perkawinan harus sah menurut agama dan hukum negara.
- 3) Menikah harus dengan pasangan yang memiliki keyakinan yang sama.

42. ³³ Helmawati, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

³⁴ *Ibid.*, hal. 42.

³⁵ *Ibid.*, hal. 43.

- 4) Memiliki anggota yang lengkap terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- 5) Sebuah keluarga mengharapkan memiliki keturunan sebagai salah satu tujuan perkawinan.
- 6) Setiap pasangan satu sama lain harus saling mengenal
- 7) Pasangan yang hidup bersama dan satu sama lain harus saling menyayangi sehingga ada ikatan batin
- 8) Setiap anggota hendaknya menciptakan dan merasakan hidup tentram bahagia.
- 9) Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban masing-masing.
- 10) Saling menghormati hak dan kewajiban setiap anggota keluarga.
- 11) Dalam keluarga dibuat pembagian kerja sesuai dengan porsinya.
- 12) Memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga.
- 13) Komunikasi lancar dalam keluarga.
- 14) Perlu ada bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan dalam keluarga.

c. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis keluarga dituntut berfungsi untuk menciptakan suatu keluarga yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera, dimana semua itu harus dijalankan oleh setiap anggota

keluarga. Dalam buku Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, dijelaskan bahwa berdasarkan pendekatan budaya keluarga sekurangnya memiliki tujuh fungsi keluarga, diantaranya:³⁶ (keluarga muslim dalam masy modern)

1) Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis ini yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang.

2) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi anggotanya dimana orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam membawa anak-anaknya menuju kedewasaan rohani dan jasmani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, dan professional.

3) Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban untuk memperkenalkan serta mengajak anggota yang lain untuk dapat mengenal kehidupan beragama serta menjalankan seluruh kegiatan

³⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Press, 2008), hal. 43.

keagamaan sesuai dengan ajaran-ajaran dan ketentuan agama dengan mengharap keridhaan-Nya.

4) Fungsi Protektif

Biasa dikenal dengan perlindungan dalam keluarga yaitu memelihara, merawat dan melindungi anggota keluarga lainnya baik fisik maupun sosialnya.

5) Fungsi Sosialisasi

Mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan secara universal intern dalam keluarga itu sendiri maupun menyikapi masyarakat yang pluralistik.

6) Fungsi Rekreatif

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberi kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Dimana keluarga dapat menjadi tempat yang menyenangkan, saling menghargai dan menghormati, sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

7) Fungsi Ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis yang memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik mendistribusikan secara adil dan

proposional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial dan moral.

3. Konsep *Homeschooling*

Berkembangnya *homeschooling* pertama kali di Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa., kemudian menjadi tren di Indonesia sekitar tahun 2005. Bila kita menelaah kembali sebenarnya konsep *homeschooling* ini telah ada sejak masa Nabi Muhammaad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Hal ini terlihat dari bagaimana Rasulullah mulai menyampaikan wahyu Allah kepada sahabat terdekat dan keluarga di dalam rumahnya sendiri seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit, Abu Bakar, dan sahabat lain yang setelahnya mereka dikenal dengan sebutan *al-Sabiqun al-Awwalun*. Pelaksanaan pendidikan zaman Rasulullah ini berpusat di rumah beliau dan juga rumah Al-Arqam bil Abi Al-Arqam dengan guru Rasulullah sendiri. Materi yang disampaikan berupa akhlak budi pekerti dan ibadah menyembah Allah serta menjauhkan diri dari kemusyrikan, takhayul dan khurafat.³⁷

Penyelenggaraan model pendidikan *homeschooling* sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 27 bahwa “(1) kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dan (2) hasil pendidikan informal diakui

³⁷ Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1990), hal. 29

sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.”³⁸

Homeschooling terbagi menjadi 3 macam yaitu *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk dan komunitas *homeschooling*. *Homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan orang tua dalam satu keluarga dengan tujuan khusus yang tidak dapat digabungkan dengan komunitas *homeschooling* lainnya. *Homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu namun kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orangtua masing-masing. Komunitas *homeschooling* adalah gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun serta membentuk silabus, bahan ajar, sarana-prasaran, dll.³⁹

Model pembelajaran *homeschooling*⁴⁰:

- a. *School at-home* merupakan model pendidikan yang hampir sama dengan model pendidikan di sekolah namun tempat pelaksanaannya di rumah. Nama lain metode ini *textbook approach*, *traditional approach* atau *school approach*
- b. *Unit Studies* merupakan model pendidikan berbasis tema, yakni siswa belajar beberapa mata pelajaran tertentu dengan tema yang

³⁸ Seto Mulyadi, *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Meriah dan Direstui Pemerintah*, (Bandung: Kaifa, 2007) hal 33-34.

³⁹ *Ibid.*, hal. 36.

⁴⁰ Sumardiono, *Homeschooling-A Leap For Better Learning-Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, hal. 21.

saling berkaitan. Hal ini didasari pemikiran bahwa proses belajar seharusnya terintegrasi, bukan terpecah-pecah.

- c. *The Living Books* merupakan model pendidikan berdasarkan pengalaman dunia nyata. Pendekatan model ini dengan mengajarkan kebiasaan baik, keterampilan dasar serta mengekspos anak dengan berbagai pengalaman nyata seperti jalan-jalan, mengunjungi museum, perpustakaan, menghadiri pameran dan lain-lain.
- d. *The Classical* adalah model pendidikan yang sudah berkembang sejak abad pertengahan. Model ini menggunakan kurikulum yang disusun berdasarkan tiga tahap perkembangan anak. Kemampuan ekspresi verbal dan teks lebih ditekankan pada model ini.
- e. *The Walddorf* merupakan model pendidikan yang dikembangkan Rudolf Steiner ini berusaha menciptakan desain sekolah yang mirip keadaan rumah sehingga metodenya mudah diadaptasi untuk *homeschooling*.
- f. *The Montessori* adalah model pendidikan yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori. Model ini dilakukan dengan menyiapkan lingkungan pendukung yang nyata dan alami, mengamati proses interaksi anak sehingga potensi mereka berkembang baik secara fisik, mental maupun spiritual.

- g. *Unschooling* merupakan suatu model yang berawal dari keyakinan bahwa anak-anak memiliki keinginan untuk belajar. Apabila keinginan belajar tersebut difasilitasi dan dikenalkan dengan pengalaman di dunia nyata tentu mereka akan belajar lebih banyak.
- h. *The Electic* adalah pendekatan yang memberikan kebebasan untuk para keluarga agar dapat mendesain sendiri program *homeschooling* yang sesuai dengan memilih satu atau menggabungkan dari sistem yang ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *Library Research* yakni mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan penelitian di atas untuk menyelesaikan masalah yang ada. Studi pustaka adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, majalah, koran, naskah, catatan, dokumen dan lain-lain.⁴¹ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari buku yang diteliti.

⁴¹ Kartini dan Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 26.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk menganalisis mengenai Pendidikan Agama Islam dalam buku Keluarga Gen Halilintar, yaitu pendekatan *semiotik* yang merupakan sebuah model ilmu pengetahuan dalam memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”. Semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang artinya tanda. Dalam pengertian lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya dan apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.⁴²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber langsung yakni data yang diperoleh dari dokumen asli. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴³

Sumber Primer yang digunakan adalah sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan di atas yaitu buku-buku karya Lenggogeni Faruk, antara lain:

- a. Kesebelasan Gen Halilintar: *My Family My Team*, Jakarta:

GenH Media, 2015

⁴² Nyoman Khuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, hal. 97.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 205.

- b. *My Brother My Builder: Malaysia My Second Home*, Jakarta: GenH Media, 2018
- c. *My Friends My Stars: Uzbekistan Negara Sahabat*, Jakarta: GenH Media, 2018

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, artikel, tulisan maupun dokumen yang relevan dengan tema pembahasan, serta akun sosial media Keluarga Gen Halilintar berupa Instagram, Blog dan Youtube. Sumber data sekunder antara lain:

- a. *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* karya Abdurrahman an-Nahlawi, 1989
- b. *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Meriah dan Direstui Pemerintah* karya Seto Mulyadi, 2007
- c. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, karya Zuhairini, 1981

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama beberapa arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁴⁴

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 158.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.⁴⁵

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data anatara lain⁴⁶:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk dengan cara menganalisis kalimat atau alinea melalui pembacaan secara berulang-ulang dan pengamatan cermat terhadap buku.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisis ciri-ciri pesan yang terkandung dalam setiap data, dengan mencatat hasil dari analisis.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan sehingga mendapatkan deskripsi serta kandungan dari konsep, metode dan materi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

⁴⁵ Nung Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hal. 44.

⁴⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Caps, t.t.), hal. 162.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penelitian ini terbagi dalam 4 bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum penulis buku, gambaran keluarga Gen Halilintar dan penjelasan singkat mengenai isi buku *Kesebelasan Halilintar: My Family My Team, My Brother My Builder: Malaysia My Second Home* dan *My Friends My Stars: Uzbekistan Negara Sahabat*.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang memuat pembahasan konsep dasar, metode dan materi pendidikan agama Islam dalam keluarga Gen Halilintar.

Bab IV berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diulas di atas dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh keluarga Gen Halilintar adalah konsep *homeschooling* yang berfokus pada pembinaan 4 unsur dalam diri manusia yaitu unsur jiwa, raga, akal dan nafsu. Keunggulan pelaksanaan *homeschooling* antara lain yaitu dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, minat anak dan kondisi keluarga, membuka kesempatan luas untuk mandiri dan kreatif, terhindar dari aneka pola akibat salah pergaulan serta memiliki kemampuan bergaul lintas umur.
2. Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam keluarga Gen Halilintar yaitu akidah akhlak, yang meliputi iman kepada Allah dan juga iman kepada Rasul, berbakti kepada kedua orang tua, menutup aurat dan bersyukur materi ibadah meliputi ibadah shalat, berdagang dan menikah, materi membaca al-Quran serta materi sejarah Islam. Sedangkan metode Pendidikan Agama Islam yang digunakan keluarga Gen Halilintar adalah metode *travelling*, keteladanan, cerita, nasehat dan syair.

B. Saran

Banyak orang tua yang belum menganggap penting pendidikan agama Islam dalam keluarga karena sibuk bekerja dan menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan kepada guru di sekolah. Padahal sejatinya pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab utama masing-masing orang tua di rumah. Meskipun rumah bukan lembaga pendidikan formal, namun ada baiknya para orang tua menyiapkan rancangan pendidikan bagi anak-anaknya mulai sejak anak itu lahir hingga tumbuh dewasa. Hal ini tentu akan memudahkan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis ucapkan atas rasa syukur karena atas izin Allah penulisan skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Dalam menulis skripsi ini penulis sudah berusaha dengan sebaik mungkin namun penulis sadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zakaria, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum, Godean, Sleman" UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Adhitya, Purbaya, "Viral Video Siswi SMP di Kendal Merokok dan Cium Pria" <https://news.detik.com> dalam *google.com* 2018,
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2006
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip - Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Lagos Wacana Ilmu, 1997
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Eny Agustin Hidayati, "Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Helmawati, *Pendidikan Dalam Keluarga* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Irawati Istadi, *Rumahku Tempat Belajarku*, Yogyakarta:Pro-U Media, 2017
- Ivan, Aditya, "Grombolan Klitih Pembacok Siswa SMP Ternyata Geng Pelajar", <http://krjogja.com> dalam *google.com* 2019
- Kartini dan Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* Bandung: Mandar Maju, 1996
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Lenggogeni Faruk, *My Brother My Builder: Malaysia My Second Home*, Jakarta: Gen Halilintar Media, 2018
- Lenggogeni Faruk, *My Friends My Stars: Uzbekistan Negara Sahabat*, Jakarta: GenH Media, 2018
- Lenggogeni Faruk, *My Brother My Builder: Malaysia My Second Home*, Jakarta: Gen Halilintar Media, 2018

- Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon)*, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Muhammad Arifuddin, *Duhai Anakku; Mendidik Anak Agar Tidak Durhaka*, Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2000
- Muhammad Sunarso, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Sopir Di Desa Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2017” (IAIN Surakarta, 2018)
- Moh Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga Sleman*: Ar-Ruzz Media, 2013
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Ramdhan Hidayat AlZailani, “Skema Hubungan Keluarga dalam Komunikasi Interpersonla Pada Keluarga Gen Halilintar” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)* Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Seto Mulyadi, *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Meriah dan Direstui Pemerintah*, Bandung: Kaifa, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sumardiono, *Homeschooling-A Leep For Better Learning-Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2007

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. ke 2
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995

Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing,
1981



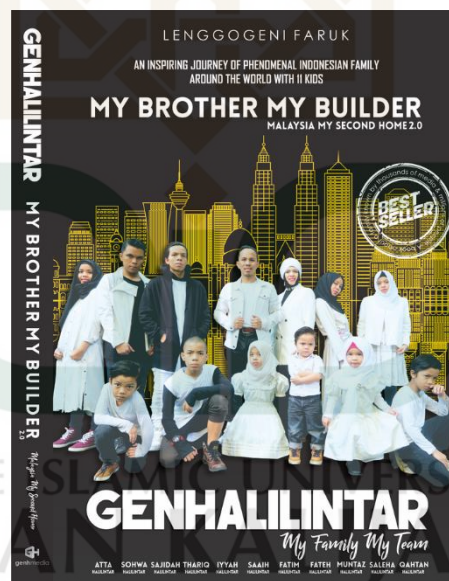
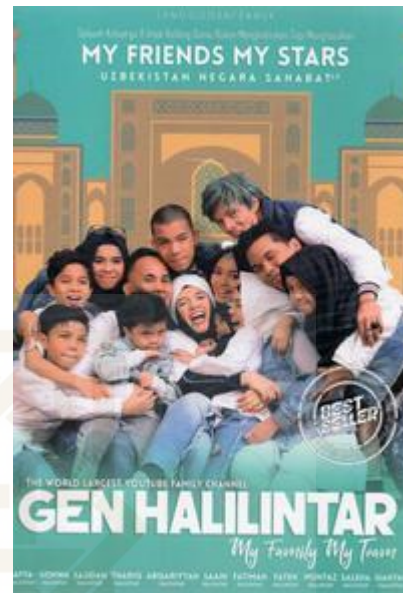
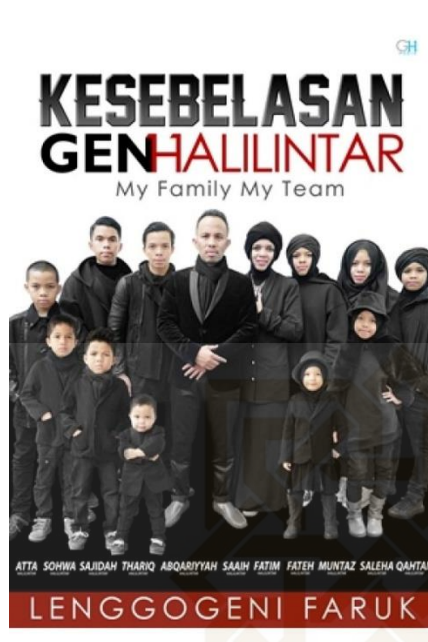


LAMPIRAN I

COVER BUKU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





LAMPIRAN II

SYARAT ADMINISTRASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://frik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

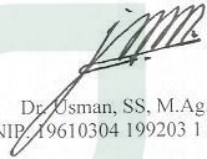
Nama Mahasiswa : Thifal Mufidah
Nomor Induk : 15410026
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA GEN
HALILINTAR (Tinjauan Materi dan Metode dalam Buku Buku Karya
Lenggogeni Faruk)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Maret 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Maret 2019

Moderator


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Thifal Mufidah
 NIM : 15410026
 Pembimbing : Dr. Usman, SS, M.Ag
 Judul : Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Gen Halilintar (Tinjauan Materi dan Metode dalam Buku-Buku Karya Lenggogeni Faruk)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	05 April 2019	1	BAB I Latar Belakang Penelitian-Rumusan Masalah	
2	23 April 2019	2	BAB I Tujuan Penelitian-Manfaat Penelitian-Kajian Pustaka	
3	11 Juli 2019	3	BAB I Landasaan Teori-Metode Penelitian	
4	25 Juli 2019	4	BAB II Gambaran Umum	
5	06 Agustus 2019	5	BAB III Pembahasan	
6	21 Agustus 2019	6	BAB IV Kesimpulan	
7	26 Agustus 2019	7	Lampiran skripsi	
8	02 September 2019		ACC Skripsi	

Yogyakarta, 02 September 2019
 Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Dr. Usman, SS, M.Ag
 NIP. 19610304 199203 1 001

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : THIFAL MUFIDAH
NIM : 15410026
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kedua PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1335/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Thifai Mufidah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 12 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tegalancar, Kradenan
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. H. DUMAKIN, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.I/PP:02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : THIFAL MUFIDAH
NIM : 15410026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

91,90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : THIFAL MUFIDAH
NIM : 15410026
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MAN 3 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Kehja Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

opak2015

Diberikan kepada:
THIFAL MUFIDAH

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia


M. Muqbilul Faiz
NIM. 13360019


Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : THIFAL MUFIDAH
NIM : 15410026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Rulhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630617 199003 2 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.10/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Thifal Mufidah :

تاريخ الميلاد : ١٢ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ فبراير ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ٢٠ فبراير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

، رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.1/2019

This is to certify that:

Name : **Thifal Mufidah**
Date of Birth : **March 12, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 25, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	48
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 25, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Thifal Mufidah

Tempat Tanggal Lahir: Sleman, 12 Maret 1997

No. Hp : 087838924098

Email : mufidahthifal@gmail.com

Alamat : Rejosari Rt 04 Rw 27, Sidorejo, Godean, Sleman, DIY

Motto Hidup : *Khairunnas Anfa'uhum Linnas*

Pengalaman Pendidikan

- a. 2002-2003 : TK Dharma Wanita Keruak
- b. 2003-2009 : SDIT Ibnu Abbas I Godean
- c. 2009-2012 : SMPIT Bina Umat
- d. 2012-2013 : MAN Yogyakarta 1
- e. 2015-sekarang: S1 Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Organisasi

- a. 2010-2011 : Osis SMPIT Bina Umat
- b. 2012-2014 : ROHIS MAN Yogyakarta 1
- c. 2012-2014 : TONTI MAN Yogyakarta 1
- d. 2016-2019 : KAMMI UIN Sunan Kalijaga
- e. 2016-2019 : Lasdaf-ITK UIN Sunan Kalijaga
- f. 2017-sekarang: Keluarga Alumni Bina Umat